

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
HUBUNGAN MANAJEMEN LABA DENGAN NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2013-2015)**

**SITI ISTIQOMAH**

**Hj. Maslichah**

**M. Cholid Mawardi**

**Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang**

**Malang-Indonesia**

**Email: [Sitiistygomah67@gmail.com](mailto:Sitiistygomah67@gmail.com) / No.telp: 081231942541**

***ABSTRACT***

*The aims of this research : 1) To know the influence of profit management toward the firm value, 2) To know thw influence of Good Corporate Governance toward the firm value, 3) To know the effect of Good Corporate Governance to relationship profit management and companies value.*

*The populationof this research is all of the manufacture componies that listed in Bursa Efeke Indonesia on 2013-2015. The sampel is selected by using purposive sampling. There were 20 companies that became the sampel of this researt bared on the criteria. This research used double regretive linear design.*

*The result of this research showed that: 1) Profit management was not influence significant toward the firm value, 2) Good Corporate Governance gave negative effect toward the firm value, 3) Good Corporate Governance as the variable moderation was not able to decrease the effect of profit management toward the firm value.*

***Keywords: Profit Management, Good Corporate Governance, Firm Value.***

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya tujuan utama semua perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik (pemegang saham), Akan tetapi, pada prakteknya sering terjadi manajemen bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (*prinsipal*), sehingga menimbulkan konflik (*agency conflict*). Adanya konflik keagenan tersebut disebabkan karena antara pihak pemegang saham (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) mempunyai keinginan yang sama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan

perlindungan terhadap kepentingan investor dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Herawaty (2008:97), menjelaskan bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat memengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan manajemen laba. Pentingnya informasi laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pertama karena laba dijadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden. Kedua, laba merupakan dasar dalam memperhitungkan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk dalam menentukan arah investasi dan pembuatan keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Kelima, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen (Ahmad dan Belkaouni:1989).

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari pada pemilik perusahaan (pemegang saham). Ketidakseimbangan informasi yang terjadi ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat memberikan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka penilaian kinerja perusahaan maupun keuntungan pribadi manajemen. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimumkan tindakan manajemen laba yaitu, dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001:1) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) dan juga *External mechanism* (mekanisme eksternal). Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Barnhart & Rosenstein (1998) dalam Purwantini (2011)).

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) membuktikan bahwa *good corporate govermen* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Darwis (2012) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partami (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, penelitian ini diberi judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN MANAJEMEN LABA DENGAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)”**.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama (Arifin, 2005:6). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya pemisahan fungsi antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan, dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajemen. Masalah keagenan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik modal menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dengan adanya peningkatan laba sebagai indikasi pengembalian modal yang telah ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka (Fitriyani et al., 2012:2).

### **Manajemen Laba**

Setiawati dan Na'im (2000), mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Faktor-faktor manajemen laba yang diajukan Watt dan Zimmerman (1986) adalah: a. *Bonus Plan Hypothesis*, b. *Debt to Equity Hypothesis* c. *Political Cost Hypothesis*. Scott (2000) dalam Fatayaningrum dan Jatmiko (2010) juga mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut: 1. *Taking a bath*, yaitu ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus. 2. *Income minimization*; kebijakan ini dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi atau meningkat. Hal yang umum dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan meminimalkan laba, contohnya adalah dengan membebankan beban penelitian dan pengembangan lebih besar diperiode berjalan. 3. *Income maximization*, kebijakan ini dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan rendah atau menurun. Hal yang umum dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan memaksimalkan laba, contohnya adalah dengan mengalokasikan pendapatan tahun mendatang diperiode berjalan. 4. *Income smoothing*, kebijakan ini dilakukan karena adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham sehingga untuk mencapai nilai perusahaan pada umumnya para pemodal menyerahkan

pengelolaannya kepada para profesional dan para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: a). Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. b) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. c) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. d) Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. e) Nilai Likuidasi, adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

### ***Good Corporate Governance***

Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Untuk memperoleh tata kelola perusahaan yang baik Program riset dan pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) telah menyelenggarakan penerapan konsep *corporate governance* pada perusahaan yang diakui di Indonesia dan bekerjasama dengan majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini didesain untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan GCG melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan GCG. Manfaat CGPI : Penataan organisasi perusahaan yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG, Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan *stakeholder* terhadap penerapan GCG, Pemetaan masalah-masalah strategis dalam praktik GCG. (Syahrizal, 2012)

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai Perusahaan**

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan

untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Manajemen laba akan mengakibatkan laba yang disajikan tidak menggambarkan keadaan ekonomik perusahaan yang sebenarnya dan dapat menyesatkan investor dalam menilai perusahaan.

Manajemen laba dimotivasi dengan adanya tekanan atau dorongan manajer untuk menghasilkan laba jangka pendek yang tinggi. Oleh karena itu, jika manajemen melakukan manajemen laba tahun sekarang maka laba perusahaan akan meningkat, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan meningkat, harga pasar saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun, pada periode berikutnya laba perusahaan akan berkurang sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan**

GCG merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik. Selain itu, penerapan GCG memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian, penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2: GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan**

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Manajemen laba dimotivasi dengan adanya tekanan atau dorongan manajer untuk menghasilkan laba jangka pendek yang tinggi. Oleh karena itu, jika manajemen melakukan praktik manajemen laba tahun sekarang maka laba perusahaan akan meningkat, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan meningkat, harga pasar saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun, pada periode berikutnya laba perusahaan akan berkurang sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Dengan alasan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu adanya praktek GCG di perusahaan akan membatasi tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena adanya mekanisme pengendalian dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

### H3: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Variabel penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (X1), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y), variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*).

##### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

##### Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan model persamaan yang digunakan adalah:

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 DA + UP + \varepsilon$$

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 GCG + UP + \varepsilon$$

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 GCG + \beta_3 DA * GCG + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

$Q_{it}$  = Nilai perusahaan i pada saat t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

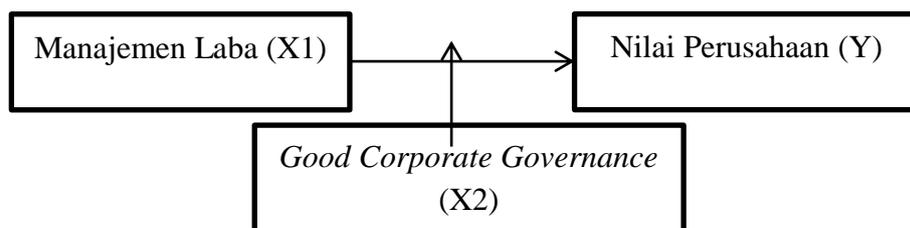
DA = *Discretionary Accrual*

GCG = *Good Corporate Governance*

UP = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

##### Model Penelitian



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sampel dengan *purposive sampling*

**Tabel 4.3**

#### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins'Q	60	.0813	.9562	.449808	.1614561
DA	60	.0546	.6918	.297268	.1416643
GCG	60	1.0667	1.3571	1.208623	.0974867
SIZE	60	27.7599	33.6514	3.00095	1.7245542
Valid N (listwise)	60				

Pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa: 1) variabel nilai perusahaan (*Tobins'Q*) memperoleh rata-rata sebesar 0,4498 dengan standart deviasi sebesar 0,1614. Nilai variabel ini berkisaran antara 0,0813 hingga 0,9562. 2) Variabel manajemen laba (DA) memperoleh rata-rata sebesar 0,2972 dengan standart deviasi sebesar 0,1416. Nilai variabel ini berkisaran antara 0,0546 hingga 0,6918. 3) Variabel *good corporate governance* (GCG) memperoleh rata-rata sebesar 1,2086 dengan standart deviasi sebesar 0,0974. Nilai variabel ini berkisaran antara 1,0667 hingga 1,3571. 4) Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memperoleh rata-rata sebesar 3,00095 dengan standart deviasi sebesar 1,7245. Nilai variabel ini berkisaran antara 27,7599 hingga 33,6514.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Interpretasi Hasil

##### Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada varibel manajemen laba (DA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,742 dengan signifikan sebesar 0,461. Karena  $sig. t > \alpha=5\%$  ( $0,461 > 0,050$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa manajemen laba (DA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, berdasarkan *agency theory* bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda maka konflik keagenan tidak akan dapat dihindarkan dalam perusahaan tersebut pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

Konflik keagenan yang terjadi didalam suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada kualitas laba yang dihasilkan, hal ini dikarenakan para manajer akan bertindak *opportunistic*. Laba yang bersifat oportunis tentunya akan merugikan bagi beberapa pihak yang memiliki kualitas rendah akan tidak mewakili informasi sebenarnya. Dengan demikian, laba yang memiliki kualitas rendah sangat merugikan para investor dan bagi perusahaan juga akan merugikan sebab hal ini berhubungan dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang ditransaksikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sally (2015), yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,015 dengan signifikan sebesar 0,049. Karena  $sig. t < \alpha=5\%$  ( $0,049 < 0,050$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai koefisien sebesar -0,012 dengan signifikan sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05). Yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen laba lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### ***Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji  $t$  variabel *good corporate governance* (GCG) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,301 dengan signifikansi sebesar 0,025. Karena  $sig. t < \alpha=5\%$  ( $0,025 < 0,050$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan ini dikarenakan hampir semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah mematuhi ketentuan CGPI dalam meningkatkan kualitas penerapan GCG melalui perbaikan yang bersinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding. Sedangkan pengaruh negatif ini dikarenakan hampir setiap perusahaan tidak merespon adanya kualitas penerapan GCG yang baik sesuai ketentuan CGPI. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, Suhadak, dan Husaini (2015) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan proksi komisaris independen.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,914 dengan signifikan sebesar 0,061. Karena  $sig. t > \alpha=5\%$  ( $0,061 > 0,050$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk menunjang aktivitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar juga akan mengalami masalah keagenan karena mengalami kesulitan dalam memonitoring. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Firdausya, Swandari dan Effendi (3013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Interaksi antara *Good Corporate Governance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji *t* variabel interaksi antara *good corporate governance* (GCG) dan manajemen laba (DA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,020 dengan signifikan sebesar 0,984. Karena  $sig. t > \alpha = 5\%$  ( $0,984 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa penerapan GCG tidak mampu memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik sampel perusahaan, yang disebabkan tidak semua perusahaan mengikuti CGPI yang dikeluarkan IICG/majalah SWA. Sehingga kontrol GCG menjadi kurang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa interaksi antara manajemen laba dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,994 dengan signifikan sebesar 0,051. Karena  $sig. t > \alpha = 5\%$  ( $0,051 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk menunjang aktivitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar juga akan mengalami masalah keagenan karena mengalami kesulitan dalam memonitoring. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausya, Swandari dan Effendi (3013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Hasil uji persamaan pertama menunjukkan hasil uji *t* pada tabel 4.10 variabel manajemen laba (DA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,742 dengan signifikan sebesar 0,461. Karena  $sig. t > \alpha = 5\%$  ( $0,461 > 0,050$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa manajemen laba (DA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,015 dengan signifikan sebesar 0,049. Karena  $sig. t$

$< \alpha=5\%$  ( $0,049 < 0,050$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji persamaan kedua menunjukkan hasil uji t pada tabel 4.16 bahwa variabel *good corporate governance* (GCG) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,301 dengan signifikansi sebesar 0,25. Karena  $\text{sig. } t < \alpha=5\%$  ( $0,025 < 0,050$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,914 dengan signifikan sebesar 0,061. Karena  $\text{sig. } t > \alpha=5\%$  ( $0,061 > 0,050$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil persamaan ketiga menunjukkan hasil uji t pada tabel 4.22 variabel interaksi antara *good corporate governance* (GCG) dan manajemen laba (DA) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,020 dengan signifikan sebesar 0,984. Karena  $\text{sig. } t > \alpha = 5\%$  ( $0,984 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara manajemen laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,994 dengan signifikan sebesar 0,051. Karena  $\text{sig. } t > \alpha = 5\%$  ( $0,051 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Tahun penelitian yang singkat selama tiga tahun pengamatan, yaitu 2013-2015 menyebabkan sampel yang digunakan kurang dapat mewakili keseluruhan populasi.
2. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari *discretionary accrual* nya.
3. Nilai determinasi  $\text{Adj } R^2$  bernilai kecil. Hal ini menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang bisa diteliti dengan variabel nilai perusahaan.

#### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya menambah jumlah periode pengamatan, agar sampel yang digunakan bisa dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.
2. Mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat dilihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda. Misal, menggunakan Model *Healy* dan Model *Angelo*.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan menambah beberapa variabel yang bisa dihubungkan dengan nilai perusahaan. Contoh Jumlah Dewan Komisaris dan Umur perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Kepemilikan Saham Asing, CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, intan Yusnita, 2006, Pengaruh struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Agency Cost* (Studi pada BEI). *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi*, Vol.3.No 2,pp194-213
- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Pengusulan Jabatan Guru Besar*. Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro. Semarang.
- Belkaoui, A. Dan Karpik, P.G 1989. *Determinants of the corporate Decision to Disclose Social Information*. *Accounting, Auditing & Accoutability Journal*, Vol.2, No.1.
- Christiawan, Yulius Jogi; Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9,No.1, Mei 2007
- Darwis, H. 2012. Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(1): 45-55.
- Fitriyani, D., E. Prasetyo, A. Mirdah, dan W. E. Putra. 2012. Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Firdausya, Saroh. Swandari, F. Dan Effendi, W. 2013. judul “Pengaruh mekanisme Good corporate governance pada nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)” Vol. 1, No. 3)
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Jakarta.
- Fatyaningrum.D, dan T. Jatmiko. 2010. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Enviromental Disclosure*, Universitas Diponegoro Semarang:1-39.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 91-108.
- Hargiansyah, Faisal R. 2015. “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Universitas Jember (UNEJ).
- Herwiyanti dan Fitri. (2015). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan”. Universitas Jenderal Soedirman.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, edisi pertama. Yogyakarta:BPFE UGM.).
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm:Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*.3(4), pp: 305-360.

- Kristanti, Wahyu E. dan Priyadi, Patuh M. 2016. "Pengaruh *Good corporate governance* sebagai pemoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan". Vol. 5, No. 3)
- Nurlela , Rika dan Islahudin. 2008. *Pengaruh corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan prosentase kepemilikan Manajemen sebagai variabel moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Partami, 2015, "Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Emprisi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" . *Journal Of Economics*. Vol. 3.
- Purwantini, V.Titi, 2011, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Vol. 19, No. 19.STIE AUB Surakarta.
- Pertiwi, D. A. 2010. Analisis Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktek *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang,
- Rustiarini, Wayan N. 2010. Pengaruh *corporate governance* pada hubungan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sally, Ireza. 2015. "Pengaruh *Good corporate governance* terhadap hubungan profitabilitas dan manajemen laba dengan nilai perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.)
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Scarborough, Ontario: Prentice Hall Canada Inc
- Syahrizal. 2012. Penegrtian IFRG, GCG, dan CGPI. <http://rizalkindman27.wordpress.com/2012/11/07/pengertian-ifrs-cgc-da-cgpi/>. Diakses 22 November 2013.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : Kep. 117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Supriyati, 2005, Pengaruh struktur modal: Debt To Total Asset Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Retur On equity, And Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Setiawati, L dan Naim. 2000. *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.4, hal. 424-441.
- Sulistiawan, D., Y. Januarsi, dan L. Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahidahwati. 2012. The Influence of Financial Policies on Earnings Management Moderated by Good Corporate Governance. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 16(4): 507-521.

- Widyasari Ayu.N, Suhadak dan Husaini, Achmad. 2015. “Pengaruh *Good corporate governance* dan pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan”. Vol. 26, No. 1)
- Widyaningdyah A.U. (2001). “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.
- Watts, R. And J. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall
- <http://www.mitrariset.com/2012/07/data-cgpi.html?m=1>